

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Mahasiswa dalam mengambil suatu bidang tertentu sebagai jurusan pendidikan yang ingin dipelajari tentu saja membutuhkan pertimbangan yang matang dan tidak sebentar, mempelajari suatu bidang pendidikan untuk mendapatkan sertifikasi atas kemampuan diri pada bidang pendidikan tersebut menjadi salah satu tujuan individu mempelajari bidang tersebut dalam ranah lembaga pendidikan yang formal.

Menekuni bahasa asing adalah bagian dari sekian banyak opsi bidang yang diinginkan oleh mahasiswa dimana salah satu pilihannya adalah bahasa Jepang. Bahasa Jepang merupakan salah satu bahasa dengan banyak peminat di Indonesia, perihal tersebut dapat dilihat dari betapa banyaknya orang yang menekuni bahasa Jepang dalam lembaga pembelajaran untuk meningkatkan kebutuhan berbicara. Japan Foundation membagikan informasi yang menyatakan bahwa pada tahun 2012, pembelajar bahasa Jepang bertambah 21 persen dibanding 3 tahun sebelumnya, data tersebut menempatkan Indonesia selaku negara dengan jumlah pembelajar bahasa Jepang terbanyak kedua mengikuti China di posisi pertama dengan 3. 984. 538 orang yang mempelajari bahasa Jepang. (dikutip dari: jpf.go.jp/jft-basic/e/)

Pengajaran Bahasa Jepang umumnya bertujuan agar para pembelajarnya mampu berkomunikasi dengan menggunakan Bahasa Jepang. Ada dua tuntutan dalam berkomunikasi, yaitu bisa berkomunikasi dengan

diucapkan dan bisa berkomunikasi dengan menggunakan tulisan. karenanya, pembelajar bahasa Jepang di haruskan mampu menguasai empat keterampilan berbahasa mulai dari mendengar (*kiku ginou*), berbicara (*hanasu ginou*), membaca (*hanasu ginou*), dan menulis (*kaku ginou*). (Sutedi 2009:39)

Menurut Istiqamah Dkk, (2015:2) Bahasa Jepang terhitung bahasa yang mempunyai pola bahasa yang berbeda dengan bahasa asing yang lain. pola bahasa tersebut bisa diamati dari huruf, tata bahasa serta macam bahasa yang digunakan. Pola pada bahasa Jepang terlihat berbeda dengan bahasa Indonesia ataupun bahasa wilayah yang terdapat di Indonesia. Bahasa Jepang memakai huruf hiragana, katakana serta kanji. Susunan menggunakan pola SOP (Subjek, Objek, Predikat), sedangkan bahasa Indonesia dan bahasa daerah lainnya menggunakan pola SPO (Subjek, fasilitas Predikat, Objek). Begitu juga dengan struktur frasa bahasa Jepang berpola MD (Menerangkan Diterangkan) sedangkan bahasa Indonesia dan bahasa daerah berpola DM (Diterangkan Menerangkan). Karenanya tidak menutup kemungkinan pembelajar mengalami kesulitan dalam mempelajari bahasa Jepang.

Penjelasan di atas menggambarkan bahwa mempelajari bahasa Jepang yang sangat berbeda dengan bahasa Indonesia merupakan hal yang sulit. Bahasa Jepang sendiri sudah sulit dalam hal penulisan, cara pengucapan maupun pola kalimatnya, bagi mahasiswa untuk memberanikan diri mempelajari bahasa Jepang sebagai jurusan pendidikan yang ingin dipelajari pastilah memiliki berbagai motivasi yang menyebabkan seseorang ingin mempelajari bahasa Jepang, dimana motivasi tersebut bisa menjadi pegangan

bagi pembelajar bahasa Jepang saat sedang mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran. Suryadi & Rosiah, (2018:179) menjelaskan bahwa mahasiswa membutuhkan motivasi untuk bisa meningkatkan keinginan kuat dalam memahami pelajaran yang diberikan oleh dosen pengampu dan salah satu hal yang bisa menentukan keberhasilan maupun kegagalan proses pembelajaran adalah cara atau metode pembelajaran yang tepat. Di pendidikan bahasa Jepang UMY sendiri sebagian besar mahasiswa yang mengampu program pendidikan bahasa Jepang mengklaim bahwa mereka sudah tidak asing belajar bahasa Jepang karena sebelum mereka mengampu di perguruan tinggi mereka pernah belajar bahasa Jepang selama satu tahun lebih namun tidak sampai dua tahun, kebanyakan dari mereka belajar secara otodidak atau mempelajarinya di sekolah sebelum ke perguruan tinggi.

Berkangkat dari penelitian di atas kemudian peneliti melakukan penelitian mengenai motivasi dan apa yang dirasakan mahasiswa selama berkuliah di PBJ (UMY) dengan menyebarkan Angket yang diberikan kepada mahasiswa semester 3, 5, dan 7 Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, tentang apa yang mereka rasakan selama mengampu pendidikan dan mempelajari bahasa Jepang, hasilnya dari 20 mahasiswa yang mengisi angket 17 mahasiswa menyatakan bahwa mereka mengalami kesulitan dalam mempelajari bahasa Jepang, 8 mahasiswa dari 20 mahasiswa mengatakan bahwa mereka pernah berpikir untuk berhenti mempelajari bahasa Jepang, 11 mahasiswa dari 20 mahasiswa berpikir jika mereka telah salah mengambil jurusan. Hasil tersebut menggambarkan bahwa

mahasiswa yang sebelumnya sudah pernah mengenal bahasa Jepang dan tertarik untuk mempelajari bahasa Jepang dengan memilih berkuliah di Program Studi Bahasa Jepang berpikir bahwa jurusan yang sedang mereka jalani saat ini tidaklah tepat bagi mereka, mahasiswa juga menyatakan bahwa mereka mengalami kesulitan dan ingin berhenti berkuliah. Hasil penelitian ini, tentu saja bukan hasil yang diharapkan terjadi pada mahasiswa, tentunya hal tersebut pastilah disebabkan oleh beberapa faktor didalamnya. Faktor-faktor menurunnya motivasi mahasiswa dalam melanjutkan perkuliahan tentu saja akan memiliki dampak yang luas bagi mahasiswa yang sedang mengampu perkuliahan.

Pada penelitian sebelumnya Suryadi & Rosiah, (2018:170) mengemukakan bahwa tidak sedikit mahasiswa terlihat kurang termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran bahasa Jepang yang dilakukan oleh dosen. Dosen yang bersangkutan sendiri telah berupaya membangkitkan motivasi mahasiswa dalam menjajaki aktivitas belajar tetapi hasilnya belum optimal. Dosen yang mengajar sudah banyak membagikan waktu ekstra dalam upaya meningkatkan tugas yang diberikan serta memperluas modul belajar. Tidak hanya itu, dosen juga sudah pula memperhitungkan tugas serta membagikan pendapat secara tertulis. tata cara yang digunakan dosen dalam mengajar pun sudah memastikan perilaku Mahasiswa, sehingga Mahasiswa yang dirasa kurang bersemangat dalam mengikuti aktivitas perkuliahan dapat menggerakkan motivasi belajar hingga bisa mendesak pencapaian prestasi belajar secara maksimal.

Motivasi yang dirasa penting bagi mahasiswa tidak hanya berdampak pada mahasiswa saja tetapi peran motivasi mahasiswa juga dirasa penting bagi dosen sebagai pengampu dan bagi lembaga pendidikan. (Hochanadel & Finamore, 2015: 47) menjelaskan Motivasi mempengaruhi kualitas pada bagaimana retensi sebuah perguruan tinggi, seorang mahasiswa yang dianggap menguasai pembelajaran dengan baik, belum tentu bisa lulus dari perguruan tinggi tepat waktu dan dengan hasil yang baik. (Grebennikov & Shah, 2012:224) menambahkan Perguruan tinggi sebagai wadah pembentukan dan pengembangan sumber daya generasi bangsa tidak sekedar meluluskan mahasiswa dari jenjang perguruan tinggi, tetapi ada tuntutan untuk mempersiapkan sumber daya yang unggul dan berkualitas bagi mahasiswa penerus pemimpin bangsa. Salah satu indikator kesuksesan dari perguruan tinggi adalah tingkat retensi mahasiswa.

Perguruan tinggi berkepentingan untuk memastikan bahwa mahasiswa yang telah terdaftar mampu mengikuti proses perkuliahan hingga kelulusan (Tight, 2019: 13). Salah satu indikasi angka putus kuliah di perguruan tinggi Indonesia ditunjukkan melalui data statistik pendidikan tinggi tahun 2018 tentang persentase mahasiswa putus kuliah secara nasional, yakni sebesar 3 persen yaitu 245.810 dari 8.043.480 orang mahasiswa. (Kemenristekdikti, 2018), sementara persentase mahasiswa putus kuliah secara nasional pada tahun 2019 sebesar 8 persen yakni 698.261 dari 8.314.120 mahasiswa (Kemenristekdikti, 2019). Penjelasan di atas menunjukkan bahwa motivasi

merupakan suatu hal yang tidak hanya penting bagi mahasiswa namun juga menjadi hal yang dapat mempengaruhi sebuah perguruan tinggi.

Dari penjelasan yang telah di kemukakan di atas, peneliti ingin mengetahui faktor apa saja yang menjadi penyebab terjadinya demotivasi mahasiswa serta apa saja dampak yang terjadi akibat dari faktor – faktor tersebut. Oleh karena itu, peneliti ingin meneliti tentang faktor – faktor yang menyebabkan menurunnya motivasi belajar mahasiswa atau bisa juga disebut dengan faktor – faktor demotivasi mahasiswa serta dampak apa saja yang terjadi karena faktor – faktor demotivasi pada mahasiswa tersebut.

B. Rumusan Masalah

Peneliti melakukan penelitian kepada mahasiswa yang sedang mengampu pendidikan di program studi pendidikan bahasa Jepang Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Apa saja faktor – faktor yang menjadi penyebab Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Muhammadiyah Yogyakarta mengalami demotivasi selama mengampu perkuliahan ?
2. Apa saja dampak yang dialami mahasiswa program studi pendidikan bahasa Jepang Universitas Muhammadiyah Yogyakarta akibat dari faktor – faktor demotivasi tersebut?

C. Batasan Masalah

Pada penelitian ini peneliti hanya akan meneliti pada faktor – faktor penentu demotivasi dan juga melakukan penelitian untuk mengetahui dampak

apa saja yang terjadi akibat dari faktor – faktor tersebut. Ranah demotivasi pada penelitian ini berpusat pada demotivasi internal, yakni berkaitan dengan faktor-faktor demotivasi dari dalam lingkup kampus. Pada penelitian ini peneliti melakukan penelitian pada mahasiswa yang mengampu pendidikan bahasa Jepang di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Peneliti mengambil sampel 15 mahasiswa dari angkatan 2017, 15 mahasiswa dari angkatan 2018 dan 15 mahasiswa dari angkatan 2019. Peneliti terbatas pada waktu untuk pengumpulan data, karena peneliti membutuhkan efisiensi waktu guna memperoleh gelar sarjana tepat waktu.

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang sudah dikemukakan, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui faktor – faktor apa saja yang menyebabkan demotivasi terjadi pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
2. Untuk mengetahui dampak apa saja yang timbul diakibatkan oleh faktor-faktor demotivasi pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat menambah informasi dan pengetahuan mengenai faktor-faktor apa saja yang menjadi penyebab demotivasi bagi

mahasiswa yang mempelajari Bahasa Jepang, serta menjadi bahan bagi peneliti yang akan melakukan penelitian dengan tema serupa.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat untuk dosen pengampu mata kuliah bahasa Jepang

Sebagai informasi dan pengetahuan bagi dosen mengenai kesulitan apa saja yang dialami oleh mahasiswa pendidikan bahasa Jepang selama melakukan kegiatan pembelajaran hingga membuat mahasiswa mengalami demotivasi dan menjadi bahan bagi dosen untuk lebih mengenal kesulitan yang dihadapi mahasiswa agar kedepannya bisa memberikan cara pengajaran yang tepat bagi setiap mahasiswa.

b. Manfaat bagi mahasiswa

Manfaat untuk mahasiswa dalam penelitian ini untuk menambah wawasan mengenai kesulitan yang mereka hadapi hingga menimbulkan demotivasi selama perkuliahan, untuk membantu mereka lebih mengenal motivasi dalam diri mereka dan penyebab motivasi tersebut menurun. Untuk menambah kesadaran pada mahasiswa bahwa tidak hanya dirinya saja yang mengalami kesulitan dan merasa bisa berbagi kesulitan yang dialami selama perkuliahan dengan teman mahasiswa lain agar bisa berkonsultasi bersama dan mencari jalan keluar untuk mengatasi faktor demotivasi belajar dalam diri mereka.

C. Sistematika Penulisan

Pada skripsi ini Bab I berisi mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian (manfaat praktis & manfaat teoritis) dan sistematika penulisan.

Pada bagian Bab II berisi kajian pustaka yang di dalamnya memuat pengertian motivasi, jenis-jenis motivasi, teori-teori motivasi, hal hal yang mempengaruhi motivasi, pengertian demotivasi, jenis-jenis demotivasi, faktor-faktor yang mempengaruhi demotivasi, penelitian terdahulu dan juga kerangka berpikir peneliti.

Pada Bab III penelitian ini berisi metode penelitian yang digunakan oleh peneliti, subjek dan penentuan subjek penelitian, teknik pengumpulan data mulai dari pemberian angket atau kuesioner hingga wawancara, instrumen penelitian dan juga bagaimana cara peneliti yang juga sebagai instrumen penelitian mampu menganalisis data, bab ini juga berisi kisi-kisi kuesioner dan materi wawancara serta teknik analisis data yang dilakukan oleh peneliti.

Pada bab IV skripsi ini berisi hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, di dalamnya memuat juga profil Universitas dan program studi yang dijadikan sebagai objek penelitian, dan juga hasil penelitian mengenai jawaban dari angket dan hasil wawancara pada subjek penelitian yang di deskripsikan oleh peneliti, mengenai faktor-faktor demotivasi mahasiswa dan juga dampak yang dialami atau dirasakan oleh mahasiswa PBJ (UMY) itu sendiri.

Pada Bab V penelitian ini berisi kesimpulan dari hasil penelitian apa saja faktor-faktor demotivasi dan dampak dari demotivasi pada mahasiswa Pendidikan bahasa Jepang Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, pada bab ini juga akan berisi saran dari peneliti terkait teknis dan prosedur penelitian bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti mengenai demotivasi mahasiswa kedepannya.